

**EKSISTENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI
PADI SAWAH DI DESA TAL KECAMATAN SATAR MESE KABUPATEN
MANGGARAI**

Oleh

Yohana Sarina^{1*}, Serman Nikolaus^{2*}, Yacobus C.W.Siubelan^{3*}
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Coessponding Author: nikolaus.serman@gmail.com

Keywords:
Eksistensi;
Penyuluh
Pertanian; Petani
Padi Sawah

Kegiatan usahatani sering dihadapkan dengan keterbatasan petani dalam mengembangkan usahatannya akibat terbatasnya keberadaan penyuluh di tengah petani dalam meningkatkan usahatannya. Adanya keterbatasan penyuluh tersebut mengharuskan penyuluh untuk lebih meningkatkan perannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah di Desa Tal Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai (2) Eksistensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah di Desa Tal Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive). Populasi yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 186 orang, dan sampel dipilih secara acak sederhana dengan jumlah 65 orang. Untuk menjawab tujuan pertama mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk menjawab tujuan kedua mengetahui eksistensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah di daerah penelitian tergolong tinggi karena skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,61 yang berada pada kriteria tinggi dan nilai persentase dari skor ini dalam mencapai skor maksimum adalah 72%. Adapun hasil Analisis deskriptif eksistensi penyuluh pertanian di Desa Tal sudah dijalankan dengan baik.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor penting yang mendukung kehidupan masyarakat Indonesia adalah pertanian. Ini karena sebagian besar penduduk masih bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi pertanian yang luar biasa, kesesuaian iklim dan lahan yang mendukung membantu sistem pertanian berjalan dan meningkatkan ekonomi petani. Meskipun demikian, sektor pertanian saat ini tidak memiliki peran yang signifikan dalam perubahan ekonomi masyarakat petani sehingga menyebabkan adanya keengananan dari masyarakat untuk berprofesi menjadi petani. Oleh karena itu, untuk mendorong atau memotivasi masyarakat, terutama tenaga kerja muda, agar tertarik bekerja di sektor pertanian, diperlukan intervensi melalui program atau kegiatan penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah bagian penting dari pembangunan pertanian karena membantu petani meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola usahatani dengan cara yang produktif, efisien, dan menguntungkan, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya. Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian (Aini,dkk, 2022). Karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu tindakan strategis yang dilakukan untuk menapai tujuan pembangunan pertanian saat ini, pengembangan pembangunan pertanian saat ini harus memberikan perhatian yang khusus kepadanya. Peran penyuluh sangat berarti bagi kemajuan sektor pertanian di Indonesia, karena Penyuluh berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, dan penasehat. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan keberadaan kelompok tani, yang saat ini mulai ditinggalkan oleh petani.

Penyuluhan merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian (Fadila, 2023). Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan.

Di Kabupaten Manggarai, penyuluh sangat dibutuhkan untuk mengubah kebiasaan petani kearah peningkatan usahatani, yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan petani. Pemerintah Kabupaten Manggarai telah mendistribusikan sejumlah tenaga penyuluh, di hampir seluruh desa yang memiliki potensi pengembangan sektor pertanian. Namun yang masih menjadi kendala di tingkat lapangan adalah kehadiran tenaga penyuluh belum maksimal dalam hal berkontribusi untuk meningkatkan produktivitas usahatani komoditi tanaman pangan.

Kecamatan Satar Mese adalah kecamatan yang memiliki luas lahan baku sawah terbesar di Kabupaten Manggarai. Berdasarkan data updating lahan baku sawah yang dirilis oleh Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai, total luas lahan baku sawah di Kecamatan Satar Mese Tahun 2022 adalah seluas 2.404,39 Ha (Laporan Akhir

Updating LP2B Kabupaten Manggarai, 2022). Dari total luas lahan baku sawah tersebut, luas tanamnya adalah sejumlah 2.392 Ha dengan total luas panen 1.893 Ha serta rata-rata produksi sebesar 5,4 ton/Ha (Kabupaten Manggarai Dalam Angka, 2023).

Desa Tal merupakan salah satu desa pada wilayah administratif Kecamatan Satar Mese dengan luas sawah sebesar 682 Ha dan jumlah kelompok tani sebanyak 27 kelompok dengan total jumlah anggota sebanyak 560 orang. Kelembagaan Kelompok Tani di Desa Tal masih mempertimbangkan bahwa program penyuluhan diperlukan untuk mengembangkan kelompok tani di daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani lebih khususnya petani padi sawah. Tidak hanya itu, hingga akhir tahun 2023 berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari salah satu Aparat Desa Tal, bahwa produktifitas padi sawah di Desa Tal belum menunjukkan peningkatan selanjutnya produktifitas padi yang diusahakan di tempat-tempat lain. Rerata produktifitas padi sawah yang dihasilkan oleh petani setempat masih di kisaran 4 - 4,5 ton/Ha. Untuk itu, dalam dalam rangka mendongkrak produktifitas padi sawah di Desa Tal maka perlu adanya intervensi kegiatan penyuluhan yang komprehensif dan kontinu. Banyak petani di Desa Tal yang sangat mengharapkan kehadiran penyuluh sebagai edukator, fasilitator, motivator dan evaluator bagi petani dalam meningkatkan serta mendorong petani ke arah yang lebih baik dalam hal berusahatani. Kehadiran penyuluh sangat dibutuhkan oleh petani dalam meningkatkan sumber daya manusia, agar pengelolaan dalam pertanian dapat dikelola secara optimal (Ketua Kelompok, Pers. Comm, Juni 2023). Mengacu pada pendapat bahwa seorang penyuluh seharusnya mampu menciptakan solusi untuk menciptakan masalah yang dihadapi petani agar kesejahteraan mereka meningkat, keberadaan penyuluh seharusnya mendapat perhatian kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana prasarana, dan dana untuk pelaksanaan tugasnya.

2. METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tal Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai dari bulan Februari hingga Maret 2024.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode survey. Untuk pengumpulan data primer berupa wawancara, kuisisioner, pencatatan, dan dokumentasi.

Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis seperti yang dijelaskan berikut ini :

1. Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan skala ordinal.
2. Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tal adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 1.025 km²

dengan ketinggian 0-200 meter di atas permukaan laut dan mengalami curah hujan sebesar 62,6 mm per tahun, serta memiliki iklim tropis. Jarak Desa Tal dengan kota Kecamatan 6 Km, jarak dengan kota Kabupaten adalah 32 Km, sedangkan jarak ibu kota provinsi adalah 424 Km jalur udara. Adapun batas-batas wilayah Desa Tal terletak di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pongkor, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Sawu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Paka dan sebelah barat dan Desa Hili Hintir Kecamatan Satar Mese Barat dan memiliki 10 RT (Monografi Desa Tal, 2024).

Karakteristik petani meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Menurut penelitian, rata-rata umur petani responden adalah 54 tahun, dengan umur termuda 32 tahun dan tertua 84 tahun. Data BPS tahun 2022 menunjukkan umur produktif sebagai usia 15-64 tahun, sedangkan umur non-produktif adalah di atas 64 tahun. Jenis kelamin mayoritas responden petani padi sawah adalah laki-laki, yang terdiri dari 55 laki-laki dan 10 perempuan.

Di Desa Tal, tingkat pendidikan masih rendah, dengan 41 orang, atau 63% dari responden, terdiri dari petani yang hanya tamat SD. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden adalah 5 orang, dengan jumlah tanggungan terkecil 1 orang dan terbesar 9 orang. Pengalaman bertani padi sawah rata-rata adalah 27 tahun, dengan pengalaman paling lama 40 tahun dan paling kecil 10 tahun.

3.1 PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TAL

Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani di Desa Tal, yang menjadi lokasi penelitian ini, melibatkan enam kelompok tani, yaitu: Tani Tal II, Kelompok Tani Sumber Mekar, Kelompok Tani Wangka Weru, Kelompok Tani Bangka, Kelompok Tani Flamboyan dan Kelompok Tani Ca Nai. Terdapat 4 (empat) indikator yang diukur untuk menentukan eksistensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah di Desa Tal, yaitu :

1. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah Sebagai Edukator

Edukator adalah guru dalam pendidikan nonformal yang memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dari setiap kelompok tani dan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi petani di lapangan. Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai edukator sebesar 3,41 dengan persentasi sebesar 68,18%. Artinya peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai edukator berada pada kategori tinggi (68-83). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani padi sawah sebagai Edukator

No.	Kategori Peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Sangat rendah	20-35	0	0
2	Rendah	36-51	5	8
3	Sedang	52-67	30	46
4	Tinggi	68-83	28	43
5	Sangat tinggi	84-100	2	3
Jumlah			65	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Dari Tabel 1 di atas, diketahui dari 65 responden, terdapat 5 responden (8%) yang termasuk dalam kategori rendah, artinya dalam membimbing petani, peran penyuluh masih rendah, dimana dari program-program yang sudah diterapkan penyuluh pada petani tidak dirasakan sepenuhnya oleh petani. 30 responden (46%) berada pada kategori sedang, artinya peran penyuluh dalam membimbing petani masih minim, dimana program-program yang sudah diterapkan penyuluh pada petani masih menjadi hal yang perlu ditingkatkan lagi karena terkait memenuhi kebutuhan petani seperti hand traktor, menerapkan pola tanam jajar legowo dan cara pembuatan pupuk sudah dilaksanakan tetapi kurang detail dalam menyapaikan informasinya. 28 responden (43%) berada pada kategori tinggi, artinya peran penyuluh dalam membimbing petani sudah maksimal, dimana program-program yang sudah di terapkan penyuluh kepada petani sudah terpenuhi terbukti dengan meningkatnya usahatani mereka. Dan 2 responden (3%) ada dalam kategori sangat tinggi, artinya peran penyuluh dalam membimbing petani sangat maksimal dan sudah sesuai dengan perannya, dimana dari program-program yang sudah diterapkan penyuluh kepada petani memberikan dampak yang besar dengan meningkatnya hasil usahatani mereka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai edukator didominasi pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 30 (46%). Menurut hasil wawancara peneliti dilokasi penelitian, penyuluh memberikan edukasi pada saat mengadakan sosialisasi dengan mengenal pola tanam jajar legowo 2-1 kepada petani.

2. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan petani binaannya dalam melaksanakan kegiatan usahatani.

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai fasilitator adalah sebesar 3,80 dengan persentasi sebesar 76%. Artinya peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai fasilitator berada pada kategori tinggi (68-83). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani padi sawah sebagai Fasilitator

No	Kategori Peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Sangat rendah	20-35	0	0
2	Rendah	36-51	1	1
3	Sedang	52-67	18	28
4	Tinggi	68-83	29	45
5	Sangat tinggi	84-100	17	26
Jumlah			65	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 65 responden, terdapat 1 responden (1%) yang berada pada kategori rendah, artinya penyuluh dalam memfasilitasi masalah yang dihadapi petani masih rendah, dimana dari program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh kepada petani tidak memberikan dampak meningkatkan usahatani mereka. 18 responden (28%) berada pada kategori sedang, artinya peran penyuluh dalam memfasilitasi sebagian besar masalah yang dihadapi petani masih minim, dimana program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh belum sepenuhnya dirasakan oleh petani. 29 responden (45%) berada pada kategori tinggi, artinya peran penyuluh dalam memfasilitasi masalah yang dihadapi petani sudah maksimal atau dapat terselesaikan dengan baik, dimana program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh sudah terpenuhi dengan meningkatnya usahatani mereka. 17 responden (26%) berada pada kategori sangat tinggi, artinya peran penyuluh dalam memfasilitasi masalah yang dihadapi petani sangat maksimal dan sesuai dengan perannya, dimana program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh memberikan dampak besar bagi petani dengan meningkatnya hasil usahatani. Hasil data menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai fasilitator didominasi pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 29 (45%). Berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian memfasilitasi kebutuhan petani yaitu dengan menyalurkan bantuan berupa alat mesin pertanian, seperti hand traktor dan mikroskop guna untuk memudahkan petani dalam melancarkan kegiatan usahatani.

3. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Sebagai Motivator

Motivator adalah tugas yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh penyuluh pertanian untuk memotivasi petani yang dapat mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai motivator adalah sebesar 3,97 dengan persentasi sebesar 79,49%. Artinya peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai motivator berada pada kategori tinggi (68-83). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani padi sawah sebagai Motivator

No.	Kategori Peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Sangat rendah	20-35	0	0
2	Rendah	36-51	0	0
3	Sedang	52-67	9	14
4	Tinggi	68-83	34	52
5	Sangat tinggi	84-100	22	34
Jumlah			65	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui dari 65 responden, memiliki 9 responden (14%) berada pada kategori sedang, artinya peran penyuluh dalam memotivasi petani masih minim, dimana program yang sudah dijalankan oleh penyuluh belum sepenuhnya dirasakan oleh petani dan belum mengalami perubahan peningkatan usahatani mereka. 34 responden (52%) berada pada kategori tinggi, artinya peran penyuluh dalam memotivasi petani sudah maksimal, dimana program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh sudah menunjukkan perubahan dengan meningkatnya hasil usahatani mereka. dan 22 responden (34%) berada pada kategori sangat tinggi, artinya peran penyuluh dalam memotivasi petani sudah sesuai dengan perannya, dimana program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh memberikan dampak besar bagi petani dengan meningkatnya hasil usahatani mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai motivator didominasi pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 34 (52%). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilokasi penelitian bahwasannya penyuluh memotivasi petani pada saat melakukan kunjungan sosialisasi. Dimana

penyuluh memotivasi petani terkait cara pengaplikasian pupuk dan cara pembuatannya.

4. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Sebagai Evaluator

Evaluator merupakan untuk mengevaluasi kinerja petani secara teknis serta memberikan penilaian. Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai evaluator adalah sebesar 3,42 dengan persentase sebesar 68,31%. Artinya peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai evaluator berada pada kategori tinggi (68-83). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani padi sawah sebagai Evaluator

No	Kategori peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Sangat rendah	20-35	0	0
2	Rendah	36-51	0	0
3	Sedang	52-67	37	57
4	Tinggi	68-83	28	43
5	Sangat tinggi	84-100	0	0
Jumlah			65	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui dari 65 responden, memiliki 37 responden (57%) berada pada kategori sedang, artinya peran penyuluh dalam memberikan evaluasi masih minim, dimana program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh belum terpenuhi dan belum mengalami perubahan peningkatan usahatani dari petani tersebut. 28 responden (43%) berada pada kategori tinggi, artinya peran penyuluh dalam memberikan evaluasi sudah maksimal, dimana program-program yang sudah dijalankan oleh penyuluh sudah mengalami perubahan dengan meningkatnya usahatani dari petani tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah sebagai evaluator didominasi pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 37 (57%). Hal ini dikarenakan penyuluh jarang melakukan monitoring terkait perkembangan usahatani yang dijalankan oleh petani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilokasi penelitian evaluasi yang sering dilakukan oleh penyuluh yaitu terkait perubahan luas lahan dalam rangka mendapatkan kuota pupuk bersubsidi dan memberi solusi terhadap kendala yang dihadapi petani.

5. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah Secara Keseluruhan

Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah di Desa Tal Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai memiliki 4 peran yaitu edukator, fasilitator, motivator dan evaluator.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah di Desa Tal dari 65 responden petani padi sawah maka di peroleh rata-rata 3,61 dengan presentase 75%. Artinya peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani padi sawah berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Peran Penyuluh Pertanian Padi Sawah Di Desa Tal Secara Keseluruhan

No	Kategori peran penyuluh dalam pemberdayaan petani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Sangat rendah	20-35	0	0
2	Rendah	36-51	0	0
3	Sedang	52-67	14	22
4	Tinggi	68-83	51	78
5	Sangat tinggi	84-100	0	0
Jumlah			65	100

Sumber: hasil olahan data primer 2024

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden, 14 petani berada dalam kategori sedang dengan persentase 22%, sementara 51 petani termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78%. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran penyuluh dalam pemberdayaan petani berada pada kategori tinggi. Artinya secara keseluruhan peran tersebut banyak petani yang selama adanya penyuluhan mengalami peningkatan.

3.2 EKSISTENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA TAL

Eksistensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani di Desa Tal merupakan bagian yang harus dijalankan oleh penyuluh pertanian agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti. Dengan eksistensi penyuluh kelompok tani dapat mendorong petani untuk berperan aktif dalam segala hal

berkaitan dengan kegiatan usahatani. Adapun eksistensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan dapat dilihat melalui beberapa peran, yaitu: edukator, fasilitator, motivator dan evaluator.

1. Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Sebagai Edukator

Eksistensi penyuluh pertanian sebagai edukator sangat penting dalam memperkuat sektor pertanian. Penyuluh pertanian tidak hanya sekedar menyediakan informasi teknis tentang praktik pertanian terbaik, namun berperan dalam mendidik petani tentang konsep-konsep penting seperti keberlanjutan usahatani padi sawah, diversifikasi tanaman dan manajemen risiko yang terjadi dalam usahatani padi sawah yang dijalankan di Desa Tal. Diversifikasi tanaman merupakan beragam jenis usaha tanaman pertanian untuk mengurangi ketergantungan pada salah satu hasil pertanian. Sedangkan manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan dan mengevaluasi risiko dalam suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilokasi penelitian penyuluh sudah menjalankan perannya dengan baik seperti memberikan materi terkait penanaman padi sawah dengan sistem jajar legowo, pengendalian hama dan penyakit, melakukan sosialisasi untuk cara penggunaan benih yang baik, penyuluh pertanian membantu memperkuat kapasitas petani untuk mengelola usahatani padi sawah di setiap kelompok tani secara efektif, adoptif, dan berkelanjutan. Secara efektif artinya lebih mengantisipasi masalah dan secara aktif berupaya mencegahnya. Secara adoptif artinya tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi standar kemandirian dan tanggung jawab dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Sedangkan secara berkelanjutan artinya kemampuan petani untuk mempertahankan atau mendukung proses usahatani dari waktu ke waktu. Penyuluh berperan dalam membangun kemandirian petani, sehingga petani di Desa Tal dapat terus belajar dan berinovasi dalam menghadapi perubahan lingkungan dan pasar. Sebagai edukator penyuluh pertanian tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, namun juga berinteraksi dengan petani untuk memahami kebutuhan dan tantangan dari setiap kelompok tani di Desa Tal. Maka dari itu, eksistensi penyuluh pertanian sebagai edukator memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan pangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mutmainah, K.dkk (2023) eksistensi penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator sangat berperan dengan nilai 328 dengan kategori sangat tinggi.

2. Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Sebagai Fasilitator

Eksistensi penyuluh pertanian sebagai fasilitator memegang peran penting dalam pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani. Penyuluh pertanian tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang pertanian, namun membantu petani dalam hal perencanaan, manajemen risiki, akses pasar, dan pengembangan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilokasi penelitian eksistensi penyuluh sudah dijalankan sesuai dengan perannya dalam memfasilitasi setiap kegiatan usahatani dari masing-masing kelompok. Dimana penyuluh sudah memfasilitasi keluhan petani seperti pemberian pupuk subsidi, alat mesin pertanian, dan pemberian benih unggul kepada setiap kelompok tani. Penyuluh pertanian menjembatani penyebaran informasi terkait pelaksanaan cara pembuatan pupuk, dan cara penggunaan alat mesin pertanian yang disumbangkan oleh pemerintah untuk bisa digunakan oleh petani dalam pelaksanaan usahatannya. Penyuluh pertanian mewujudkan kemitraan petani dan pengusaha seperti menyiapkan sarana produksi diantaranya penyediaan pupuk dan alat mesin pertanian. Oleh karena itu, eksistensi penyuluh dalam hal ini memberikan pengaruh positif dalam memfasilitasi usahatani.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juraemi, A (2020) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator sangat berperan terlibat dalam memperoleh bantuan dari pemerintah dan mengubah cara petani padi sawah untuk menanam. Sebelumnya, mereka menggunakan pola tanam sebar, namun, saat ini mereka menggunakan jajar legowo.

3. Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Sebagai Motivator

Eksistensi penyuluh pertanian sebagai motivator memiliki peran penting bagi petani karena mereka tidak hanya memberikan informasi tentang praktik pertanian terbaik, tetapi juga memberikan dorongan moral dan dukungan emosional kepada petani. Melalui in teraksi langsung, penyuluh pertanian dapat memberikan motivasi kepada petani untuk mengadopsi teknologi baru, meningkatkan produktivitas padi sawah menghadapi tantangan yang ada dalam menjalankan usahatani padi sawah, dan menjaga semangat dalam mengelola usahatani mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilokasi penelitian eksistensi penyuluh pertanian menjalankan perannya sebagai motivator dengan sangat baik. Dimana petani bisa menggerakkan kelompok tani dalam menumbuhkan rasa kerjasama antar petani.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Abdullah, A.A., dkk (2021), yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator berada dalam kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh telah cukup melakukan berbagai tindakan untuk memotivasi petani agar berpartisipasi dalam kelompok tani.

4. Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Sebagai Evaluator

Eksistensi penyuluh pertanian sebagai evaluator seringkali memiliki peran penting dalam berbagai aspek pertanian. Dalam konteks ini, penyuluh bertugas untuk menilai dan mengukur efektivitas berbagai praktek dan program pertanian yang telah diterapkan dilapangan. Beberapa aspek penting dalam eksistensi

penyuluh pertanian sebagai evaluator yaitu evaluasi teknik budidaya yang dimana penyuluh pertanian mengevaluasi teknik budidaya yang digunakan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas, pengukuran hasil yang dimana mengukur hasil produksi pertanian, seperti meningkatnya jumlah atau kualitas hasil panen, serta masukan dan saran yang dimana penyuluh memberikan umpan balik kepada petani berdasarkan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilokasi penelitin penyuluh pertanian sudah dijalankan, tetapi belum maksimal. Dimana penyuluh dalam hal ini belum sepenuhnya aktif dalam melakukan monitoring terhadap perkembangan usahatani padi sawah di Desa Tal, kemampuan penyuluh dalam memberikan solusi terhadap masalah atau kendala yang ditemukan pada saat evaluasi terhadap hasil usahatani. Artinya penyuluh tidak memberikan umpan balik kepada petani terkait penggunaan pupuk yang lebih efisien, pengendalian hama yang lebih baik, atau teknik irigasi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedastra, S.M. (2023) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai evaluator berperan dengan presentase 75%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksistensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani di Desa Tal Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai maka dapat disimpulkan dengan beberapa hal, yaitu (1) Peran penyuluh sebagai edukator, fasilitator, motivator dan evaluator berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,61 dan presentase pencapaian skor maksimum sebesar 72% dengan kategori nilai >68-83. Dengan ini menyatakan bahwa program penyuluh di Desa Tal sudah dijalankan dengan maksimal sesuai dengan peran penyuluh pertanian. (2) Berdasarkan ke 4 peran yang dijalankan oleh penyuluh pertanian di Desa Tal, maka eksistensi peran penyuluh tersebut sudah dijalankan dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah,A.A, Rahmawati, D, Panigoro, A.M, Syukur, R.R, dan Khali, J. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabonggo. *Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo*.
- Aini, N.,dkk. (2022). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, 7 (2).
- BPS Kabupaten Manggarai. (2023) *Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2023*. Manggarai. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai.
- Desa Tal. 2024. *Profil Desa Tal Dalam Angka 2024*.
- Dinas Pertanian Manggarai. (2022). *Laporan Akhir Updating LP2B Kabupaten Manggarai Tahun 2022*. Manggarai. Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai.
- Fadillah, A. (2023). *Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Masa*

- Pandemi Covid-19 Di Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasyara. *Tesis Diploma, Universitas Andalas*.
- Juraemi, A. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Dikelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian*, 3(1).
- Mutmainah, K., Fathurrohman, YE, & Watemin, W. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Lahan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Depokharjo Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Seri Prosiding Ilmu Fisika & Formal*, 5, 178-186.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Alfabeta
- Wedastra, S.M. 2023. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Upayah Peningkatan Produksi Kacang Tanah Studi Kasus Di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ganec Swara*. 17 (3).